

**MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DALAM MENYUSUN DAFTAR
USUL PENETAPAN ANGKA KREDIT (DUPAK) MELALUI *IN HOUSE TRAINING*
(IHT) DI SD NEGERI CANDI III NGLIPAR**

SIDIQ ADI SUPARNA

SDN Candi III Nglipar

e-mail: sidiqsuparna22@admin.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Sekolah ini memiliki tujuan meningkatkan profesionalisme guru dalam menyusun Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK) Di SD Negeri Candi III Kapanewon Nglipar melalui *In House Training* (IHT). Data hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam menyusun DUPAK melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri Candi III Nglipar berjalan dengan baik dengan mencapai hasil dan tujuan yang maksimal. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif. Hal ini didukung oleh data hasil pengamatan perilaku guru. Perilaku guru dalam mengikuti *In House Training* (IHT) adalah bersemangat, antusias, kritis dengan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban argumentatif dan guru mampu menguasai materi dengan mudah dan cepat. Dari komparasi tabel data observasi dalam Prasiklus, Siklus I dan Siklus II terdapat peningkatan. Data Prasiklus menunjukkan hanya 1 orang dari 4 guru atau 25 % yang mampu menyusun DUPAK. Terjadi peningkatan 25% pada Siklus I dimana 2 orang dari 4 orang guru atau 50% yang mampu menyusun DUPAK. Dari komparasi tabel data observasi dalam Siklus I dengan Siklus II terdapat peningkatan. Data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase guru sebesar 50 % dalam menyusun DUPAK melalui *In House Training* (IHT) dari data Siklus I dengan Siklus II. Data Siklus I menunjukkan hanya 2 orang dari 4 guru atau 50% yang mampu menyusun DUPAK. Terjadi peningkatan 50% pada Siklus II dimana 4 orang dari 4 orang guru atau 100% yang mampu menyusun DUPAK.

Kata Kunci: *profesionalisme, DUPAK, In House Training* (IHT)

ABSTRACT

This School Action Research has the goal of increasing teacher professionalism in compiling a List of Proposals for Determining Credit Scores (DUPAK) at SD Negeri Candi III Kapanewon Nglipar through In House Training (IHT). Research data shows that efforts to increase teacher professionalism in preparing DUPAK through In House Training (IHT) at SD Negeri Candi III Nglipar are going well by achieving maximum results and objectives. The results of the study showed a positive influence. This is supported by data from observations of teacher behavior. The teacher's behavior in participating in the In House Training (IHT) is enthusiastic, enthusiastic, critical with questions that require argumentative answers and the teacher is able to master the material easily and quickly. From the comparison of the observation data tables in Pre-cycle, Cycle I and Cycle II, there was an increase. Prasiklus data shows that only 1 person out of 4 teachers or 25% is able to compile DUPAK. There was an increase of 25% in Cycle I where 2 out of 4 teachers or 50% were able to compose DUPAK. From the comparison of observation data tables in Cycle I and Cycle II there was an increase. Research data shows that there is an increase in the percentage of teachers by 50% in compiling DUPAK through In House Training (IHT) from Cycle I to Cycle II data. Cycle I data showed that only 2 out of 4 teachers or 50% were able to compile DUPAK. There was an increase of 50% in Cycle II where 4 out of 4 teachers or 100% were able to compose DUPAK.

Keywords: professionalism, DUPAK, In House Training (IHT)

PENDAHULUAN

Profesi berasal dari bahasa latin *proffesio* yang mempunyai dua pengertian, yaitu janji atau ikrar dan pekerjaan. Dalam arti sempit, profesi berarti kegiatan yang dijalankan berdasarkan keahlian tertentu dan sekaligus dituntut daripadanya pelaksanaan norma-norma sosial dengan baik. Arti lebih luas dari profesi adalah kegiatan apa saja dan siapa saja untuk memperoleh nafkah yang dilakukan dengan suatu keahlian tertentu. Menurut Sanusi, dkk profesi adalah jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*experties*) dari para anggotanya. Artinya, ia tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak dilatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu.

Shakti (2017) menyatakan bahwa profesional adalah usaha untuk menjalankan salah satu profesi berdasarkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dikerjakan oleh mereka yang karena tidak memperoleh pekerjaan lain. Seseorang akan menjadi profesional bila ia memiliki pengetahuan dan keterampilan bekerja dalam bidangnya. Dari pendapat para ahli di atas, menunjukkan bahwa profesional secara istilah dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan atau di didik untuk melaksanakan pekerjaan tersebut dan mereka mendapat imbalan atau hasil berupa upah atau uang karena melaksanakan pekerjaan tersebut.

Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK) tahunan merupakan daftar berbagai kegiatan guru dalam jangka waktu satu tahun yang tiap unit kegiatannya memiliki angka kredit tertentu. Di dalam usulan Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK) juga harus disertai dengan bukti secara fisik semua kegiatan yang dilakukan guru sebagai bukti pendukung dalam verifikasi dan Penetapan yang dilakukan oleh tim penilai angka kredit. Dalam proses pengajuan kenaikan pangkat dan golongan, realisasi dari Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK) menjadi salah satu syarat utama untuk bisa memperoleh kenaikan jenjang kepangkatan.

Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK) dibuat setiap tahun yang sesuai dengan periode dari Penetapan angka kredit yang sejak awal masa jabatan fungsional yang mengacu pada peraturan Menteri Pendayagunaan aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MenPAN-RB) nomor 16 tahun 2009 tentang penyusunan daftar usulan penetapan angka kredit. Ketentuan pelampiran bukti fisik sebagai bukti pendukung kegiatan guru berpedoman pada Permendiknas Nomor 35 tahun 2010 tentang Juknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Joko Suryanto (2022) menjelaskan bahwa berkas DUPAK berasal dari Guru, Kepala Sekolah jenjang SMP dan Pengawas Sekolah jenjang PAUD, SD, dan SMP diserahkan langsung ke Bidang Pembinaan Ketenagaan sesuai dengan jenjang masing-masing. Berkas DUPAK yang berasal dari Pamong Belajar, dan Penilik diserahkan langsung ke Bidang Pembinaan Ketenagaan ke Seksi PTK PAUD dan Pendidikan Non Formal. Berkas DUPAK setelah terkumpul di Korwil Biddik Kapanewon selanjutnya dikirim ke Bidang Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan Kabupaten. Berkas DUPAK di Bidang Pembinaan Ketenagaan diserahkan ke Sekretariat dan atau Admin DUPAK sesuai jenjangnya untuk diteliti kelengkapan berkasnya, divalidasi, dikelompokkan, dan diserahkan ke Tim Penilai DUPAK. Tim Penilai DUPAK melaksanakan Penetapan dengan sistem dikarantina atau diasramakan untuk menilai sesuai tugasnya yang difasilitasi oleh Dinas Pendidikan pengusulan berkas.

Eddy Praptono (2022) menjelaskan bahwa DUPAK berasal dari guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, pamong belajar penilik PAUD, penilik keaksaraan dan kesetaraan dan penilik diklat dan kursus, golongan IV/b ke atas langsung dikirim yang bersangkutan via pos dengan surat pengantar dari Dinas Pendidikan. Pengumpulan berkas DUPAK berasal dari guru, kepala sekolah, Pengawas Sekolah, Pamong Belajar Penilik PAUD, Penilik Keaksaraan dan kesetaraan dan penilik diklat dan kursus, sampai dengan golongan IV/a pada jenjang PAUD

dan Sekolah Dasar dikumpulkan melalui Korwil Biddik Kapanewon sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Kenyataan di SDN Candi III Nglipar menunjukkan bahwa 75 % dari 4 (empat) orang guru belum bisa menyusun Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK) secara rutin dalam satu tahun periode. 75 % dari 4 (empat) orang guru belum dapat menyusun Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK) dengan baik, tepat dan profesional. Hal ini disebabkan karena guru dan belum memahami dengan baik bagaimana cara dan mekanisme penyusunan Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK) dengan baik, tepat dan profesional. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka kepala sekolah sebagai peneliti berusaha menciptakan suasana dan kondisi yang mendukung bagi kelancaran dan kesuksesan, profesionalisme guru dalam menyusun Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK) dengan baik, tepat dan profesional. Kepala sekolah sebagai peneliti menggunakan cara pelatihan menerapkan *In House Training* (IHT) yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menyusun Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK).

In House Training (IHT) adalah program pelatihan yang diselenggarakan di tempat peserta pelatihan atau di sekolah dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di sekolah, menggunakan peralatan kerja peserta pelatihan dengan materi yang relevan dan permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga diharapkan peserta dapat lebih mudah menyerap dan mengaplikasikan materi untuk menyelesaikan dan mengatasi permasalahan yang dialami dan mampu secara langsung meningkatkan kualitas dan kinerjanya. Basri dan Rusdiana, Danim (2012: 94) berpendapat bahwa *In House Training* (IHT) adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah, atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan, dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain, dengan cara ini diharapkan dapat menghemat waktu dan biaya. Dari kedua pengertian *In House Training* (IHT), dapat dilihat bahwa *In House Training* (IHT) dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru sesuai dengan bidang tugasnya dengan mendayagunakan potensi yang ada di suatu organisasi atau lembaga itu.

Peneliti di SDN Candi III Nglipar menerapkan *In House Training* (IHT) dalam menyusun Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK) karena ciri khas *In House Training* (IHT) adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru dan sekolah. *In House Training* (IHT) dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru sesuai dengan bidang tugasnya dengan mendayagunakan potensi yang ada di suatu organisasi, lembaga atau sekolah. Guru mendapatkan fasilitas dan pelayanan tentang teori, ilmu, paparan, teknik-teknik menyusun Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK). Pelatihan dengan *In House Training* (IHT) memberikan kesempatan bagi guru untuk mempraktekkan ketampilannya dalam menyusun Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK) dengan lebih baik, tepat dan profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan pelatihan *In House Training* (IHT). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Candi III Korwilcam Biddik Kapanewon Nglipar. Subjek penelitian ini adalah 4 (empat) orang guru Pegawai Negeri Sipil SD Negeri Candi III Nglipar tahun 2022 yang terdiri anak laki-laki 3 dan 1 orang guru perempuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, hasil wawancara dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dalam kegiatan manajemen

Copyright (c) 2023 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

pengelolaan bidang kepegawaian di SD negeri Candi III nglipar. Prosedur penelitian ini ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*). Bentuk tindakan dalam penelitian ini penyusunan DUPAK melalui pelaksanaan *In House Training* (IHT) kepada guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Kondisi Awal

Data pra siklus menunjukkan bahwa terdapat 4 empat orang guru kelas di SDN Candi III yang berstatus pegawai negeri sipil. Data awal 03 Oktober 2022 menunjukkan bahwa guru SD Negeri Candi III Nglihar dalam profesionalisme menyusun DUPAK masih rendah. Data menunjukkan bahwa baru 1 (satu) orang atau 25% dari jumlah keseluruhan 4 (empat) orang yang sudah berhasil dalam menyusun DUPAK, dinilai dan dapat dipertimbangkan serta mendapatkan kenaikan pangkat. Tingkat yang rendah ini disebabkan oleh pemahaman yang kurang dan penguasaan serta praktik penyusunan DUPAK yang belum maksimal. Data dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Data Awal/Prasiklus Penyusunan DUPAK

No.	Hasil Penyusunan Dupak	Jumlah Nilai	Jumlah	Jumlah (%)
1	Kurang	0-25	3	
2	Cukup	26-50	0	
3	Baik	51-74	1	
4	Sangat Baik	75-100	0	
	Jml Keberhasilan Penyusunan		1	25%
	Jml Ketidak berhasilan Peny		3	75%
	Jumlah Guru		4	

Siklus I

Siklus I pertemuan I dilakukan pada Kamis, 06 Oktober 2022. Diawali dengan memberikan semangat, dilanjutkan dengan sosialisasi dan pemberian informasi tentang Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK). Hal ini dilakukan supaya pemahaman guru tentang DUPAK meningkat. *In House Training* (IHT) dilakukan supaya guru meningkatkan semangatnya dalam menyusun DUPAK karena dilakukan secara bersama-sama yang berbeda suasananya kalau hanya dilakukan sendirian pada waktu senggang ketika tidak sedang mengajar.

Dalam kegiatan *In House Training* (IHT) dijelaskan pula cara menyusun DUPAK yang efektif berkaitan penyiapan berkas, dokumen dan syarat-syaratnya. *In House Training* (IHT) memberikan kesempatan kepada guru untuk membaca laporan-laporan atau contoh-contoh DUPAK yang ada dengan seksama. Dalam kegiatan *In House Training* (IHT) guru diberikan kesempatan untuk bertanya jika belum mengerti dan menyimpulkan materi yang diberikan saat IHT dilakukan. Guru harus cermat membaca materi dan laporan-laporan, berkas dan dokumen, format-format, lampiran dalam Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK) supaya memahami materi dan laporan-laporan, berkas dan dokumen, format-format, lampiran dalam Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK). Praktik pelaksanaan penyusunan DUPAK oleh guru melalui *In House Training* (IHT).

Data hasil penyusunan DUPAK dalam *In House Training* (IHT) siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa masih terdapat 2 (dua) orang guru kurang mampu menyusun Dupak, 1 (satu) Orang guru cukup dan 1 (satu) oarng guru sudah baik dalam menyusun DUPAK. Dengan demikian 50 % guru sudah dapat menyusun DUPAK. Berikut prosentase Data Hasil Penyusunan DUPAK dalam *In House Training* (IHT) siklus I pertemuan 1 pada tabel 2

Tabel 2. Data Hasil Penyusunan DUPAK dalam *In House Training* (IHT) siklus I pertemuan 1

No.	Hasil Penyusunan Dupak	Jumlah Nilai	Jumlah	Jumlah (%)
1	Kurang	0-25	1	
2	Cukup	26-50	1	
3	Baik	51-74	2	
4	Sangat Baik	75-100	0	
	Jml Keberhasilan Penyusunan		2	50 %
	Jml Ketidak berhasilan Peny		2	50 %
	Jumlah Guru		4	

Siklus II

Pertemuan 1 siklus II dengan melakukan pencermatan kembali materi dan laporan-laporan, berkas dan dokumen, format-format, lampiran dalam Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK) dengan maksud memperbaiki kekurangan. Pelaksanaan pertemuan 1 siklus II adalah praktik pelaksanaan penyusunan DUPAK oleh guru melalui *In House Training* (IHT), kelompok guru melakukan diskusi tentang kendala-kendala pelaksanaan penyusunan DUPAK melalui pelaksanaan *In House Training* (IHT). Peneliti melakukan bimbingan dalam kelompok, terkait penyusunan DUPAK. Guru merevisi dan menyempurnakan penyusunan DUPAK.

Peneliti bersama kolaborator melakukan tugas akhir siklus II, yaitu menuliskan hasil pengamatan dengan mengisi instrumen penelitian dilanjutkan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai. Data hasil penyusunan DUPAK dalam *In House Training* (IHT) siklus II pertemuan 1 menunjukkan 3 (tiga) orang guru sudah baik dalam menyusun DUPAK. Dengan demikian 75 % guru sudah dapat menyusun DUPAK dengan baik. Berikut prosentase data penyuisunan DUPAK pada tabel 3 dan grafik 4.

Tabel 3. Data Hasil Penyusunan DUPAK dalam *In House Training* (IHT) siklus II pertemuan 1

No.	Hasil Penyusunan Dupak	Jumlah Nilai	Jumlah	Jumlah (%)
1	Kurang	0-25	0	
2	Cukup	26-50	1	
3	Baik	51-74	3	
4	Sangat Baik	75-100	0	
	Jml Keberhasilan Penyusunan		3	75%
	Jml Ketidak berhasilan Peny		1	25%

Jumlah Guru	4
-------------	---

Pembahasan

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam menyusun DUPAK melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri Candi III Nglipar berjalan dengan baik dengan mencapai hasil dan tujuan yang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase jumlah guru yang memiliki kemampuan profesionalisme guru dalam menyusun DUPAK melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri Candi III Nglipar pada data prasiklus, siklus I dan siklus II.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam menyusun DUPAK melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri Candi III Nglipar juga sebagai bukti telah terjadi inovasi manajemen pengelolaan bidang kepegawaian di SD Negeri Candi III Nglipar. Kegiatan *In House Training* (IHT) di SD Negeri Candi III Nglipar tersebut mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, ketrampilan dan profesionalisme guru dalam menyusun DUPAK. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh positif. Hal ini didukung oleh data hasil pengamatan perilaku guru. Perilaku guru dalam mengikuti *In House Training* (IHT) adalah bersemangat, antusias, kritis dengan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban argumentatif dan guru mampu menguasai materi dengan mudah dan cepat.

Data hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan persentase guru sebesar 25% dalam menyusun DUPAK melalui *In House Training* (IHT) dari data Prasiklus dengan Siklus Data Prasiklus menunjukkan hanya 1 orang dari 4 guru atau 25 % yang mampu menyusun DUPAK. Terjadi peningkatan 25% pada Siklus I dimana 2 orang dari 4 orang guru atau 50% yang mampu menyusun DUPAK.

Dari komparasi tabel data observasi dalam Siklus I dengan Siklus II terdapat peningkatan. Data hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan persentase guru sebesar 50 % dalam menyusun DUPAK melalui *In House Training* (IHT) dari data Siklus I dengan Siklus Data Siklus I menunjukkan hanya 2 orang dari 4 guru atau 50 % yang mampu menyusun DUPAK. Terjadi peningkatan 50% pada Siklus II dimana 4 orang dari 4 orang guru atau 100% yang mampu menyusun DUPAK.

Dari komparasi tabel data observasi dalam Prasiklus, Siklus I dan Siklus II terdapat peningkatan. Data Prasiklus menunjukkan hanya 1 orang dari 4 guru atau 25 % yang mampu menyusun DUPAK. Terjadi peningkatan 25% pada Siklus I dimana 2 orang dari 4 orang guru atau 50% yang mampu menyusun DUPAK. Dari komparasi tabel data observasi dalam Siklus I dengan Siklus II terdapat peningkatan. Data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase guru sebesar 50 % dalam menyusun DUPAK melalui *In House Training* (IHT) dari data Siklus I dengan Siklus II. Data Siklus I menunjukkan hanya 2 orang dari 4 guru atau 50 % yang mampu menyusun DUPAK. Terjadi peningkatan 50% pada Siklus II dimana 4 orang dari 4 orang guru atau 100% yang mampu menyusun DUPAK.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa melalui *In House Training* (IHT) profesionalisme guru dalam menyusun Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK) Di SD Negeri Candi III Kapanewon Nglipar meningkat. Terbukti bahwa dari data pra siklus adalah 1 orang guru yang mampu menyusun DUPAK atau 25 % setelah dilakukan tindakan pada Siklus I naik 25 % menjadi 2 orang atau 50% dari 4 orang guru. Data pada siklus II menunjukkan kenaikan dengan bertambah 2 orang guru mampu menyusun DUPAK atau dari 50% menjadi 100 %. Karena pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan maka penelitian ini berhenti pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. (2018). Pengembangan Profesionalisme Guru (Achmad Dasuki). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, 639–656.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/article/viewFile/1264/881>
- Anwar, Aep Saeful dan Fatkhul Mubin. 2020. Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTs Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1.
- Aryani, Rika. 2017. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Al-Afkar*, Vol. V, No. 1.
- Asmui, dkk. 2019. Peran Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 4, No. 1. Program Studi Magister Administrasi Pendidikan. Universitas Mataram.
- Basri, H., & Rusdiana, A. (2015). *Manajemen Pendidikan & Pelatihan*. Bandung: CV Pustaka. Setia.
- DN Shakti. 2017. Kompetensi *Profesional* Guru Sebagai. Determinan Terhadap Minat Belajar guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen. Perkantoran FEB UPI, Volume 1, nomor 1*,
- Fauzan. Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun DUPAK Secara Mudah Dengan Menggunakan APSENA Fauzan Pengawas SMA Dinas Pendidikan Aceh. *Serambi Akademica Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* Vol. 8, No. 2, April 2020 pISSN 2337–8085 eISSN 2657- 0998 272
- H.A.R. Tilaar, (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja. Rosdakarya
- Idris. 2020. Manajemen pengelolaan bidang kepegawaian di SD negeri Candi III nglipar. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan* e-ISSN : 2623-2340 Vol. 3, No. 2, November 2020 hal. 41-52 41
- Jejen Musfah, (.2011) .Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. Jakarta : Kencana.